

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SDM DALAM PRODUKSI TELUR ASIN MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI DESA TANJUNG DALAM

Sisil Nomavi Yure^{1*}, Reni Indriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

sisilnomaviyure06@gmail.com¹, reniindriani81@gmail.com²

Received: 10-09-2024

Revised: 25-09-2024

Approved: 29-09-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi telur asin di Desa Tanjung Dalam melalui pelatihan dan pendampingan, mengingat potensi besar industri ini di Indonesia dan rendahnya kualitas produk di beberapa wilayah. Pelatihan selama tiga hari dilakukan, yang mencakup instruksi tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi telur asin serta simulasi praktik. Pendekatan diskusi dan pendampingan diterapkan untuk memastikan pemahaman peserta. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, serta minat mereka untuk mengembangkan bisnis telur asin. Produk yang dihasilkan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas dalam hal rasa, daya tahan, dan nilai ekonomi. Masyarakat juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan daya saing di pasar melalui produk dan strategi pemasaran yang lebih variatif. Simpulan: Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan dan pendapatan warga Desa Tanjung Dalam. Diperlukan kelanjutan pendampingan, pengembangan produk, dan pembangunan jejaring pemasaran yang lebih luas untuk keberlanjutan industri telur asin di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Telur Asin, Pelatihan Dan Pendampingan

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam peternakan, terutama peternakan unggas. Salah satu sektor yang dapat dioptimalkan adalah industri pengolahan pangan, khususnya produksi telur asin. Telur asin adalah salah satu produk unggulan industri ini. Industri ini memiliki prospek yang menjanjikan karena tingginya permintaan pasar domestik dan regional terhadap produk-produk pangan olahan yang berbasis lokal (Amin, M., Setiawan, R., & Supriyanto, 2023). Telur asin adalah hasil fermentasi garam telur ayam kampung atau bebek. Selain permintaan pasar yang terus meningkat, produk ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Departemen Pertanian, 2023). Namun, pengembangan industri telur asin di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam proses produksi telur asin. Padahal, kualitas produk merupakan faktor penentu keberhasilan suatu produk dalam bersaing di pasar (Supriyanto, 2021)

Desa Tanjung Dalam merupakan salah satu daerah di kabupaten Bengkulu tengah provinsi Bengkulu yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri telur asin. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di pedesaan, termasuk Desa Tanjung Dalam, adalah keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam produksi dan pengelolaan usaha. Banyak masyarakat yang masih menggunakan metode produksi tradisional yang kurang efisien, sehingga produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Setiawan, 2022). Selain itu, para pelaku usaha juga

menghadapi kendala dalam pemasaran produknya, sehingga pendapatan yang diperoleh masih relatif rendah. Mengatasi masalah ini memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Menurut , Supriyanto, (2023), pelatihan yang tepat sasaran dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola produksi secara efektif dan efisien. Hal ini sangat relevan bagi Desa Tanjung Dalam, di mana potensi lokal dalam produksi telur asin masih belum dimaksimalkan karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi. Di Desa Tanjung Dalam, pelatihan dan pendampingan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk telur asin serta pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Pengembangan SDM melalui pelatihan dan pendampingan tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga meningkatkan kapasitas kewirausahaan Masyarakat (Arsanti, 2013). Dengan keterampilan yang lebih baik, masyarakat desa dapat mengembangkan usaha mikro mereka menjadi usaha yang lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang lebih besar (Hartono, 2022);(Meidiyustiani et al., 2023). Sebagai bukti keberhasilan program pelatihan dan pendampingan, penelitian Suwandi, T., Suryana, W., & Rahman, (2022) , menemukan bahwa di desa-desa yang telah mengikuti program sejenis, terjadi peningkatan produksi telur asin hingga 30% dalam satu tahun setelah program dilaksanakan. Selain itu, adanya dukungan teknologi pengolahan yang diperoleh melalui program tersebut turut meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jangkauan pasar (Maulana et al., 2021)(Novita Sari, 2024). Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk telur asin yang dihasilkan, sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Adwi et al., 2023). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam produksi telur asin, tetapi juga mendorong pengembangan kapasitas manajerial dan kewirausahaan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka (Purnomo, S., & Wulandari, 2021)

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengembangan praktik produksi Telur Asin ini yang dilaksanakan di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah selama 3 hari, mulai dari tanggal 29 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024. Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan pengembangan ini merupakan satu dari beberapa sumber ekonomi yang berada di Bengkulu Tengah. Dengan adanya kegiatan pengembangan Keterampilan Sdm Dalam Produksi Telur Asin ini mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama mampu bersaing di tingkat nasional atau pun global. Hal ini akan membantu masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut :

- 1) Metode Penyampaian, Materi Pada tahapan kegiatan ini narasumber menyampaikan materi tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), sementara peserta pelatihan mendengarkan dengan cermat dan mencatat informasi yang dianggap penting. Kegiatan ini dilakukan bertujuan supaya masyarakat mengetahui setiap prosedur yang akan dilakukan pada tahapan pembuatan praktik nantinya. Pada tahapan ini disampaikan secara perlahan

sehingga masyarakat memahami dengan jelas tujuan diadakannya pelatihan dan pengembangan.

- 2) Metode Simulasi (Praktik Langsung), Peserta melakukan praktik langsung berdasarkan materi yang telah disampaikan. Simulasi ini bertujuan agar peserta dapat merasakan pengalaman nyata dari pembelajaran yang diberikan. Kegiatan ini juga dilakukan tahap pertahap sesuai prosedur yang telah di sampaikan pada penyampaian materi sebelumnya. Dengan kegiatan inilah nantinya membangkitkan pengetahuan dan semangat warga untuk melanjutkan ataupun mengembangkan produk terutama pelaku UMKM Telur Asin.
- 3) Metode Pendampingan, Pendampingan ini dilakukan supaya masyarakat ataupun ibu-ibu PKK Desa Tanjung Dalam dapat meningkatkan kemampuan kinerja dan manajerial mereka. Pendampingan ini kami lakukan dengan semaksimal mungkin supaya para masyarakat mengetahui dengan betul.
- 4) Metode Sharing dan Diskusi, Setelah penyampaian materi dan sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Mereka yang menghadapi kesulitan atau hambatan saat praktik dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Setelah kegiatan ini dilakukan tim kkn , ada beberapa metode untuk mengukur tingkat ketercapaian dari aktivitas pengabdian yakni Keusioner dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengukur, menggali pemahaman dan masukan peserta. Melalui kuesioner yang dilakukan tim kkn , terlihat antusias dan ke optimisan baru masyarakat terlebih peserta UMKM. Dengan aktivitas ini, mereka memberikan masukan agar kegiatan seperti ini dilakukan dengan kesinambungan. Diskusi ini juga bermanfaat bagi peserta lain sebagai tambahan wawasan, melengkapi hal-hal yang mungkin belum dibahas oleh narasumber.

HASIL KEGAITAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengembangan praktik produksi telur asin di Desa Tanjung Dalam telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk telur asin yang berkualitas. Melalui serangkaian metode yang telah diterapkan, yaitu penyampaian materi, simulasi praktik, pendampingan, dan diskusi, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi telur asin.



Gambar 1. menyampaikan materi

Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Dalam telah memberikan dampak signifikan terhadap peserta dalam berbagai aspek. Pertama, peningkatan pengetahuan menjadi salah satu pencapaian utama. Sebagian besar peserta berhasil memahami materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan pemilihan bahan baku, proses penggaraman, pengemasan, dan pengendalian mutu. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner pasca pelatihan, yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta secara keseluruhan. Pengetahuan yang lebih baik ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk menerapkan praktik terbaik dalam produksi telur asin.

Selanjutnya, pelatihan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik peserta. Melalui simulasi praktik yang dilakukan, peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Hasil observasi selama proses pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menjalankan proses produksi telur asin dengan lebih terampil dan mandiri. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menjalankan usaha. Selain itu, kegiatan pelatihan berhasil membangkitkan minat berwirausaha di kalangan peserta, terutama di antara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telur asin. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sangat mencolok, mencerminkan keinginan yang kuat untuk mengembangkan usaha telur asin mereka. Rasa ingin tahu dan semangat ini menjadi modal penting bagi mereka untuk mengeksplorasi peluang bisnis yang lebih luas dan berpotensi meningkatkan pendapatan.

Salah satu hasil positif lain dari pelatihan ini adalah terbentuknya jaringan yang solid antara peserta, narasumber, dan tim pengabdian. Selama kegiatan berlangsung, hubungan yang baik terjalin dengan harmonis, dan ini diharapkan dapat mempermudah terjadinya kolaborasi di masa mendatang. Jaringan yang terbentuk bukan hanya sekadar interaksi sosial, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk saling berbagi informasi, sumber daya, dan dukungan dalam pengembangan usaha. Perubahan perilaku juga terlihat sebagai dampak dari pelatihan ini. Para peserta menunjukkan sikap yang lebih baik dalam memperhatikan kebersihan dan sanitasi selama proses produksi. Kesadaran akan pentingnya menjaga standar kebersihan ini sangat krusial, terutama dalam industri makanan. Selain itu, peserta juga menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan adopsi teknologi baru, yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka. Lebih jauh lagi, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan manajerial yang penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha, peserta diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk pengembangan bisnis mereka. Ini akan menjadi langkah penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri telur asin di Desa Tanjung Dalam. Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, minat berwirausaha, dan perubahan perilaku yang mendukung keberhasilan usaha. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program ini dan memberikan pendampingan berkelanjutan agar peserta dapat terus mengembangkan diri dan usaha mereka ke depannya. Dengan semua pencapaian tersebut, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Dalam dapat lebih mandiri dan proaktif dalam mengembangkan usaha telur asin. Kegiatan ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan warga, serta memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi

lokal yang lebih luas.



Gambar 2. Simulasi

Meskipun telah berhasil mencapai tujuan, kegiatan ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Untuk mengatasi hal ini, disarankan untuk:

- 1) Melanjutkan Pendampingan
Pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan usaha UMKM. Proses ini memberikan bimbingan dan dukungan yang terus-menerus, membantu pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis (Firman et al., 2023). Dengan adanya pendampingan yang konsisten, UMKM dapat memperbaiki strategi, mengembangkan keterampilan, dan menghadapi perubahan pasar dengan lebih siap.
- 2) Mengembangkan Produk
Pengembangan produk merupakan kunci bagi UMKM untuk bersaing di pasar (Rukmana et al., 2023). Misalnya, pelaku usaha dapat didorong untuk menciptakan inovasi pada produk telur asin dengan menambahkan varian rasa atau memperbaiki kemasan agar lebih menarik. Dengan diversifikasi produk, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak konsumen, sehingga penjualan meningkat.
- 3) Membangun Jejaring Pemasaran
Agar UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, penting untuk membangun jejaring pemasaran yang efektif. Melalui akses ke pasar yang lebih besar, pelaku usaha bisa memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan (Nahan & Abdi, 2024). Fasilitasi dalam bentuk pelatihan pemasaran digital, pameran, atau kolaborasi dengan platform e-commerce dapat sangat membantu UMKM dalam memperluas jangkauan produk mereka.
- 4) Keterbatasan Modal

Salah satu hambatan utama yang dihadapi banyak UMKM adalah keterbatasan modal (Etty Zuliawati Zed et al., 2024). Beberapa pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan solusi seperti akses ke pinjaman mikro, program bantuan pemerintah, atau pendanaan kolektif untuk membantu mereka memperoleh modal yang dibutuhkan.

5) Akses Terbatas ke Pasar

Akses pasar yang terbatas masih menjadi tantangan besar bagi UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan atau fasilitas yang memadai untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Oleh sebab itu, bantuan dalam hal strategi pemasaran, seperti penggunaan media sosial, promosi online, dan kemitraan dengan toko ritel, sangat diperlukan agar mereka bisa lebih mudah menjangkau konsumen baru.



Gambar 3. Hasil dari Pelatihan dan Pendampingan

Gambar 3 menunjukkan hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat, khususnya dalam produksi telur asin. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga lokal mengenai cara produksi telur asin yang berkualitas, mulai dari proses pemilihan bahan baku hingga teknik pengemasan yang menarik bagi konsumen. Pada gambar tersebut, tampak jelas bagaimana masyarakat lokal berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, didampingi oleh narasumber dan tim KKN yang memberikan panduan teknis serta wawasan tentang inovasi produk. Selain menjadi media untuk mendokumentasikan kegiatan, gambar ini juga merepresentasikan hasil nyata dari kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat. Keterlibatan peserta dalam pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami teori produksi, tetapi juga mampu menerapkan praktik-praktik tersebut secara langsung. Partisipasi aktif ini menunjukkan komitmen dari masyarakat untuk memajukan sektor UMKM di wilayah mereka, khususnya melalui produk telur asin yang merupakan salah satu komoditas unggulan lokal.

Lebih jauh, gambar ini juga mengilustrasikan keberhasilan pendekatan pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Program pelatihan yang diberikan tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting lain seperti manajemen usaha, strategi pemasaran, dan

pengembangan produk. Para peserta diajarkan bagaimana menciptakan variasi produk telur asin, baik dari segi rasa maupun kemasan, agar lebih menarik di pasar dan mampu bersaing dengan produk sejenis. Program ini juga menekankan pentingnya membangun jejaring pemasaran untuk memperluas jangkauan produk telur asin ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan masukan tentang cara memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, sebagai sarana promosi dan penjualan yang lebih efektif. Dengan demikian, peserta pelatihan diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas produksi telur asin, tetapi juga memperbaiki strategi pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Kendala seperti keterbatasan modal dan akses terbatas ke pasar yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM juga diidentifikasi dan didiskusikan dalam program pendampingan ini. Beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena keterbatasan dana atau belum memiliki akses ke saluran distribusi yang lebih luas. Melalui pendampingan, tim KKN bekerja sama dengan peserta untuk mencari solusi atas kendala ini, misalnya dengan memperkenalkan program pinjaman mikro atau menghubungkan mereka dengan lembaga pendukung usaha kecil. Gambar ini, meskipun sederhana, mengandung makna yang lebih mendalam mengenai hasil nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat. Ini mencerminkan bagaimana pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dapat memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Hasilnya bukan hanya peningkatan keterampilan teknis dalam produksi telur asin, tetapi juga peningkatan kesadaran akan pentingnya inovasi produk dan strategi pemasaran untuk mendukung keberlangsungan usaha. Bagi masyarakat lokal, kegiatan ini memberikan fondasi yang kuat untuk mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih profesional dan kompetitif di pasar yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Terbukti bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pengembangan keterampilan (SDM) dalam produksi melalui pelatihan dan pendampingan. Program ini tidak hanya memperhatikan aspek teknis produksi seperti pemilihan bahan baku, proses pengasinan, dan pengemasan, tetapi juga melakukan pendampingan intensif sehingga orang-orang dapat menggunakan informasi ini secara langsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa produk telur asin yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dari segi rasa, daya tahan, dan nilai ekonominya. Selain itu, melalui pelatihan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar terdekat dan sekitarnya dengan membuat produk dan strategi pemasaran mereka lebih variatif. Program secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan warga Desa Tanjung Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwi, Pratama, M. F., Mulyadi, D. Z., Paluala, K., & Efendi, K. (2023). Pelatihan Keterampilan Soft Skills Dan Kepemimpinan Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Umkm Di Kota Kendari. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13756–13762.
- Amin, M., Setiawan, R., & Supriyanto, A. (2023). Pengaruh pelatihan terhadap kualitas produk olahan pangan desa. *Jurnal Pengembangan SDM Pedesaan*, 12(3), 54–67.
- Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 63.

- <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.88>
Departemen Pertanian. (2023). Laporan Produksi Peternakan Indonesia. *Jakarta: Kementerian Pertanian.*
- Etty Zuliawati Zed, Ropida yulianti, Imelin Sagita S Pardosi, Naila Putri Inayah, Azhar Alhaq Maulna, & Amelia Septiani. (2024). Optimalisasi Kinerja UMKM Tempe Melalui Skill Manajerial Kewirausahaan. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(4), 01–12.
<https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.407>
- Firman, M., Sunandi, I., Riswanto, A., & Putri, A. (2023). Membantu Anak Muda Mewujudkan Impian Bisnis Mereka: Program Pendampingan Kewirausahaan Bagi Generasi Milenial. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10088–10095.
- Hartono, B. (2022). Kewirausahaan pedesaan: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 9(1), 112–125.
- Maulana, A., Novalia, N., Rosa, A., & Yunita, D. (2021). Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis(Village Entrepreneurial Capacity Building Through Business Planning Training). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 133–142.
- Meidiyustiani, R., Fuji Oktaviani, R., Imelda, I., Ali Niazi, H., Iswati, H., & Andira Brabo, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Memperluas Jangkauan Pasar Menggunakan E-Commerce. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 480–485. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.94>
- Nahan, N., & Abdi, M. R. (2024). PENDAMPINGAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PELAKU USAHA DI PALANGKA RAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 198–204.
- Novita Sari, Q. R. (2024). MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM MELALUI PENGENALAN DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI DESA AEK LOBA AFDELING 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 1(3), 226–232.
- Purnomo, S., & Wulandari, T. (2021). Transformasi ekonomi desa melalui peningkatan keterampilan SDM. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 15(2), 77–90.
- Rukmana, A. Y., Priyana, Y., Rahayu, M., & Jaelani, E. (2023). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 216–225.
<https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.527>
- Setiawan, A. (2022). Peluang dan tantangan industri telur asin di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 18(1), 89–98.
- Supriyanto, A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Minat Konsumen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 123–135.
- Supriyanto, A. (2023). Pengembangan SDM berbasis pelatihan di sektor IKM. *Jurnal Manajemen SDM Dan Kewirausahaan*, 14(2), 45–58.
- Suwandi, T., Suryana, W., & Rahman, A. (2022). Dampak pelatihan terhadap produktivitas telur asin di desa-desa percontohan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi Pedesaan*, 10(4), 101–120.